

# MENGEVALUASI KEBERHASILAN SUPERVISI PEMBELAJARAN

Fathurrahman<sup>1</sup>

**Abstrak:** *Success of supervision should contribute to the achievement of learning and education objectives. Therefore the success of supervised learning to be seen with the evaluation of the learning supervision of three main components; supervisor and their programs, teacher supervised, and students after the teachers received treatment of supervision. Principals as supervisors play a role in carrying out supervisory functions, the approach chosen, implementasion and providing advice to teachers who supervised learning process to carry out repairs in the future. Teachers as learning leaders who receive treatment of supervision to evaluate the new understanding, increase competence, and their respond to the advice given by the supervisor to make improvements in the learning process. Then evaluation is conducted to students after teacher got the supervision to know the success rate of learning of the subject matter that has been received. Furthermore the learning supervision will get the impact to the school's human resources development.*

**Keywords :** *Evaluasi, Supervisi Pembelajaran*

## Pendahuluan

Usaha peningkatan kualitas pendidikan melalui supervisi pembelajaran telah banyak dilakukan, yang merupakan pembinaan profesional<sup>2</sup> yang diberikan kepada guru oleh supervisor agar dapat meningkatkan proses belajar mengajar di kelas. Supervisi pembelajaran yang berhasil akan sangat membantu tercapainya tujuan pendidikan, oleh karena itu, agar dapat diketahui keberhasilan supervisi pembelajaran perlu dilakukan evaluasi terhadap kegiatan supervisi pembelajaran itu sendiri. Evaluasi terhadap supervisi pembelajaran tidak hanya dilakukan pada guru di kelas, akan tetapi diberlakukan juga pada Kepala Sekolah atau supervisor guna menilai tingkat efektifitas pelaksanaan supervisi, dan siswa setelah gurunya mendapatkan supervisi guna mengetahui tingkat keberhasilan penyerapan materi pelajaran yang telah diterima. Guna mengetahui apakah supervisi pembelajaran yang dilaksanakan berhasil memenuhi target yang telah ditetapkan atau belum/tidak, perlu dilakukan evaluasi.<sup>3</sup>

Untuk mengetahui apakah supervisi pembelajaran yang telah dilaksanakan mencapai tujuan seperti yang telah ditentukan dan sejauhmana supervisi tersebut mampu memberikan dampak terhadap hasil pembelajaran, maka evaluasi terhadap supervisi pembelajaran perlu dilakukan. Mengajar yang dilakukan oleh guru dan supervisi yang dilakukan oleh upervisor merupakan dua karakter yang tidak terpisahkan dalam ilmu pendidikan. Hal ini memiliki konsekuensi supervisi dapat dilakukan kegiatan pengukuran, penilaian, dan evaluasi secara komprehensif terhadap guru, dengan pandangan bahwa tujuan penting evaluasi terhadap pelaksanaan supervisi adalah sebagai upaya untuk memperbaiki.

---

<sup>1</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Lamongan, Email : fath.gurugmail.com.

<sup>2</sup>Istilah "Pembinaan Profesional Guru" sebagai nama lain dari supervisi pengajaran mulai dikenal sejak pemberlakuan kurikulum 1975. Lihat Willem Mantja. *Profesionalisasi Tenaga Kependidikan: Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran*, (Malang: Elang Mas. 2010), 134.

<sup>3</sup>Ali Imron dan Burhanudin. *Konsep Dasar Evaluasi dalam rangka Supervisi Pendidikan*. Dalam Burhanudin dkk. *Supervisi Pendidikan dan Pengajaran, Konsep, Pendekatan, dan Pembinaan Profesional*. (FIP UM Malang, 2007), 127.

Pembinaan profesionalisme guru atau supervisi dan evaluasi pembelajaran memiliki makna bahwa pembelajaran yang dilaksanakan guru memiliki kontribusi terhadap pemahaman *outcome* (siswa), format pengembangan kurikulum, dan merupakan rangkaian keseluruhan dari pembelajaran. Kelas sebagai sistem sosial, terdapat komponen yang bersifat independen, berdasarkan aspek kajian teori sosial, struktur, dan teknologi. Komponen sistem tersebut saling berinteraksi yang memiliki multimakna dan domain. Bidang penyelidikan (*domain of inquiry*) dalam supervisi dan evaluasi pembelajaran dapat digambarkan sebagaimana ilustrasi dibawah ini :

| B                    | Intended meanings                     | Observed events       | Common meanings                             | Interobjective meanings                |
|----------------------|---------------------------------------|-----------------------|---|--|
| Educational platform | Stated intents                        | Intents observed      | Culturally interpreted intents              | Subjectively interpreted intents       |
| Social structure     | Relationships desired                 | Actual relationships  | Culturally interpreted relationships        | Subjectively interpreted relationships |
| Educational activity | Developed plans                       | Activity observed     | Culturally interpreted activity             | Subjectively interpreted activity      |
|                      | What ought to be? (espoused theories) | What is? (brute data) | What do "is" and "ought" mean? (sense data) |  |

Gambar : Bidang Penyelidikan dalam Supervisi dan Evaluasi Pembelajaran

Penerapan cara penyelidikan (*modes of inquiry*) memiliki tujuan, yakni 1) *discovery*, adanya masalah, dianalisa, dan identifikasi model pembelajaran, sehingga dapat menemukan hal baru, 2) *verification*, metode penelitian mendukung untuk mencari derajat kebenaran kegiatan, 3) *explanation*, memberikan penjelasan masalah dan mengenai hubungan kausal antarvariabel, 4) *interpretation*, dilakukan untuk mencari makna dalam setiap kegiatan pembelajaran, dan 5) *evaluation*, secara normatif mencari nilai dan pernyataan tentang kegiatan, keefektifan, dan kontribusi dalam penyelesaian masalah.

### Hakikat Supervisi Pembelajaran

Pelaksanaan supervisi pembelajaran esensialnya adalah pemberian bantuan professional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran agar dapat memenuhi atau melampaui standar yang telah ditetapkan. Bahwa tanggungjawab peningkatan profesionalisme guru dan keberhasilan pembelajaran merupakan kewajiban guru sendiri. Upaya yang diberikan dalam bentuk supervisi pembelajaran lebih bersifat bantuan dan support dari luar. Tujuan supervisi<sup>4</sup>

1. Pertumbuhan peserta didik dan perbaikan pendidikan,
2. Mensuplay kepemimpinan pendidikan dalam menjamin keberlanjutan program pendidikan,
3. Kerjasama untuk mengembangkan suasana menyenangkan bagi pembelajaran.

Dengan demikian supervisi dilaksanakan secara kreatif konstruktif untuk mendorong dan menciptakan suasana kondusif bagi proses pembelajaran yang dinamis.

<sup>4</sup>Thomas J. Sergiovanni dan R.J. Starratt. *Supervision Human Perspectives* (McGraw Hill Book Company, New York 1983) 9

Supervisi pembelajaran berarti pula sebagai usaha memberikan rangsangan, mengkoordinir, dan membimbing pertumbuhan guru di sekolah, baik secara individu maupun kelompok, dengan adanya tenggang rasa dan tindakan-tindakan pedagogis yang efektif, sehingga mereka lebih mampu menstimulir dan membimbing pertumbuhan masing-masing siswa yang pada gilirannya mereka lebih mampu berpartisipasi di dalam masyarakat yang demokratis. Atau lebih spesifik lagi bahwa supervisi pembelajaran<sup>5</sup> sebagai serangkaian kegiatan membantu guru untuk mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Layanan profesional tersebut berbentuk pemberian bantuan kepada personel sekolah dalam meningkatkan kemampuannya sehingga lebih mampu mempertahankan dan melakukan perubahan penyelenggaraan sekolah dalam rangka meningkatkan pencapaian tujuan sekolah. Layanan profesional itu dapat juga berupa membantu guru meningkatkan kemampuannya dalam mengelola proses belajar-mengajar dalam rangka pencapaian tujuan sekolah. Dengan demikian, supervisi pendidikan pada hakikatnya adalah serangkaian kegiatan membantu personel meningkatkan kemampuannya. Dalam supervisi pembelajaran yang dilakukan paling tidak ada tiga hal yang perlu dilakukan, yaitu: a) Menilai hasil pembelajaran; b) Mempelajari situasi pembelajaran untuk menetapkan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan prestasi siswa; c) Memperbaiki situasi pembelajaran.

Program supervisi di sekolah adalah program pembinaan profesional guru yang diperuntukkan sebagai bantuan dan stimulus kepada guru dalam memperbaiki proses belajar mengajar. Soetisna<sup>6</sup> menguraikan program supervisi pengajaran, meliputi a) membantu guru secara individual dan secara kelompok dalam memecahkan masalah pengajaran; b) mengkoordinasikan seluruh pengajaran menjadi perilaku edukatif yang terintegrasi dengan baik; c) menyelenggarakan program latihan yang berkesinambungan bagi guru-guru; d) mengusahakan alat-alat yang bermutu dan mencukupi bagi pembelajaran; e) membangkitkan dan memotivasi kegairahan guru yang kuat untuk mencapai prestasi kerja yang maksimal; f) membangun hubungan yang baik dan kerjasama antara sekolah, lembaga sosial, dan instansi terkait serta masyarakat.

Usaha supervisi pembelajaran akan sangat bermakna bila dilaksanakan dengan senantiasa berpedoman pada kajian tentang tipologi guru. Supervisor perlu secara mendalam mengidentifikasi guru sehingga mengetahui benar konsep diri guru yang akan dibina. Tiga ciri guru profesional,<sup>7</sup> menjelaskan betapa keberhasilan supervisi berkorelasi dengan keadaan guru, yaitu; a) ekspert dalam tugas mengajar dan mendidik. b) memiliki tanggungjawab profesional, c) memiliki rasa kesejawatan. Lebih lanjut dijabarkan tentang empat kategori guru yang dikemukakan oleh Glickman<sup>8</sup> berdasarkan tingkat berfikir abstrak ditandai dengan kemampuan kognitifnya tinggi, imajinatif, kreatif, adaptif, memiliki gaya mengajar fleksibel, dan kemampuan untuk mengatasi hambatan belajar dan tingkat komitmen yang ditandai dengan kecenderungan untuk senantiasa terlibat aktif dengan penuh tanggungjawab. Pertama adalah guru profesional, yaitu guru yang memiliki tingkat berfikir abstrak tinggi dan tingkat komitmen tinggi. Kedua, guru yang suka kritis, yaitu guru yang memiliki abstraksi tinggi tapi komitmennya rendah. Ketiga, guru yang terlalu sibuk, yaitu guru yang memiliki abstraksi rendah tetapi tingkat komitmennya tinggi. Keempat, guru yang

<sup>5</sup>Ibrahim Bafadal. *Supervisi Pengajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara 1992), 18.

<sup>6</sup>Oteng Soetisna. *Administrasi Pendidikan: Dasar teoritis untuk praktek profesional*. (Bandung: Angkasa 1983), 38.

<sup>7</sup>Piet A. Sahertian. *Paradigma kategori guru kaitannya dengan profesionalisasi tenaga kependidikan*. (Pidato Pengukuhan Guru Besar IKIP Malang 1992), 9-10

<sup>8</sup>Glickman, C.D. *Developmental Supervisor*. Alexandria: (ASCD, 1981).

kurang bermutu, dimana guru tersebut memiliki tingkat abstraksi dan tingkat komitmen yang rendah.

Berdasarkan pandangan psikologi tentang belajar dan mengajar, pendekatan supervisi pembelajaran<sup>9</sup> dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) pendekatan yaitu pendekatan langsung (*directive approach*), pendekatan tidak langsung (*non directive approach*), pendekatan kolaboratif (*collaborative approach*). Pendekatan langsung adalah sebuah pendekatan supervisi, dimana dalam upaya peningkatan kemampuan guru peran kepala sekolah, pengawas dan pembina lainnya lebih besar daripada peran guru yang bersangkutan. Pendekatan tidak langsung adalah sebuah pendekatan supervisi, di mana dalam upaya peningkatan kemampuan guru peran kepala sekolah, pengawas, dan pembina lainnya lebih kecil daripada peran guru yang bersangkutan. Sementara pendekatan kolaboratif adalah sebuah pendekatan supervisi, dimana dalam upaya peningkatan kemampuan guru peran kepala sekolah, pengawas dan pembina lainnya sama besarnya dengan peran guru yang bersangkutan.

Glickman<sup>10</sup> menggambarkan dalam kontinum pandangan supervisi tentang tanggungjawab supervisor, tanggungjawab guru, orientasi, serta pendekatan yang digunakan bahwa pada orientasi *directive* supervisi pembelajaran, tanggungjawab guru rendah, sedangkan tanggung jawab supervisor tinggi. Pada orientasi supervisi sebaliknya, atau orientasi *non directive*, berlaku kebalikannya, di mana tanggungjawab guru tinggi sedangkan tanggung jawab siswa rendah. Sementara pada orientasi *collaborative*, tanggung jawab guru dan supervisor sama-sama demokratis. Lihat kontinum berikut :

Pandangan Supervisi Pengajaran

| Views Of Supervision       |                 |                 |                      |
|----------------------------|-----------------|-----------------|----------------------|
| Teacher Responsibility     | High            | Moderate        | Low                  |
| Supervisor Responsibility  | Low             | Moderate        | High                 |
| Orientation to Supervision | Nondirective    | Collaborative   | DIRECTIVE            |
| Primary Method             | Self-assessment | Mutual Contract | Delineated Standards |

(Sumber: Glickman, C.D., 1981. *Development Supervision*. Alexandria: ASCU).

Guna mendapatkan hasil yang optimal dalam supervisi pembelajaran, maka perlu dilakukan evaluasi atas pelaksanaan supervisi pembelajaran. senada dengan Mantja<sup>11</sup> yang menyatakan bahwa bidang evaluasi berkaitan dengan 1) evaluasi terhadap pelaksanaan supervisi pembelajaran, 2) evaluasi terhadap guru yang disupervisi, dan 3) evaluasi terhadap prestasi belajar siswa setelah gurunya mendapatkan supervisi.

### Evaluasi Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran

Dalam melakukan evaluasi atas program dan pelaksanaan supervisi pembelajaran patut diketengahkan terlebih dahulu dalam domain ini adalah kompetensi yang semestinya dimiliki oleh supervisor guna melaksanakan tugas pembinaan profesional guru. Setidaknya ada tiga kompetensi<sup>12</sup> yang harus dikuasai oleh supervisor sebagai Pembina profesionalisme guru, yaitu (*the nature of teaching*) hakekat pembelajaran, (*the nature of adult development*)

<sup>9</sup>Ibid, 5

<sup>10</sup>Ibid.

<sup>11</sup>Willem Mantja. *Profesionalisasi Tenaga Kependidikan: Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran*, (Malang: Elang Mas. 2010) 146

<sup>12</sup>Allan A. Glatthorn. *Supervisory Leadership: Introduction to Instructional Supervision*. (USA: HarperCollins Publishers, 1990)

*pendekatan pendidikan orang dewasa, dan (the characteristics of good and effective school) karakteristik sekolah maju.*

Berkaitan dengan hakekat pembelajaran, supervisor harus memahami keterkaitan berbagai domain pembelajaran yang berpengaruh. Faktor pengorganisasian pembelajaran, landasan pendidikan dan domain pembelajaran. Memahami karakteristik yang berkaitan dengan pribadi guru; menyangkut kompetensi yang dimiliki sebagai tenaga profesional, abstraksi dan komitmen guru, kemampuan membuat perencanaan dan mengambil keputusan, motivasi kerja, dan keterampilan pembelajaran guru. Tidak kalah penting pula yang berkaitan dengan dukungan infrastruktur pembelajaran, yaitu kurikulum, silabus, buku pegangan guru, pengaturan jadwal belajar dan mengajar, dan pengelolaan siswa secara umum.

Demikian pula yang berkaitan dengan pendekatan pendidikan orang dewasa, supervisor dituntut untuk memiliki kompetensi tentang prinsip, pendekatan, metode dan teknik pembelajaran orang dewasa, memahami tahap perkembangan emosi dan kematangan kerja seorang guru, tahap perkembangan individu, kepribadian dan moral, tahap pengembangan karir dan pembinaan profesional.

Kompetensi supervisor yang tidak kalah penting dalam merancang program supervisi, melaksanakan, dan melakukan tindak lanjut hasil supervisi, adalah kemampuan supervisor dalam mengetahui standart kemajuan sekolah. Sekolah maju ditentukan oleh kesuksesan peserta didik dalam mencapai keberhasilan belajar yang merupakan ujung dari semua kegiatan yang dilakukan oleh guru dan stakeholder sekolah. Peran supervisor dalam membina guru berkaitan langsung dengan peran administrator dan motivator yang dijalankan sebagai Pembina guru. Sehingga perlu mendasarkan pada visi, misi, tujuan sekolah dalam melaksanakan supervisi atau pembinaan profesional guru.

Supervisi pembelajaran merupakan penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran. Bahwa evaluasi<sup>13</sup> dalam penilaian kinerja guru pada supervisi pembelajaran adalah melihat kondisi nyata kinerja guru untuk menjawab beberapa pertanyaan berikut: Kegiatan apa yang sebenarnya terjadi di dalam kelas?, apa yang dilakukan oleh guru dan siswa di dalam kelas?, proses pembelajaran mana dari keseluruhan aktivitas di dalam kelas itu yang bermakna bagi guru dan murid?, apa yang telah dilakukan oleh guru dalam mencapai tujuan pembelajaran?, apa kelebihan dan kekurangan guru dan bagaimana cara mengembangkannya?. Berdasarkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan ini akan diperoleh informasi mengenai kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Hasil supervisi pembelajaran dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi peningkatan profesionalisme guru.

Dalam pelaksanaan supervisi, karakteristik guru yang dihadapi oleh supervisor pasti berbeda-beda. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari sisi usia dan kematangan, pengalaman kerja, motivasi maupun kompetensi guru. Oleh karenanya, supervisor harus menerapkan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik guru yang dihadapinya. Bila pendekatan yang digunakan tidak sesuai, maka kegiatan supervisi dimungkinkan tidak berjalan sesuai dengan harapan. Sergiovanni<sup>14</sup>, mengemukakan berbagai pendekatan supervisi pembelajaran, antara lain (a) supervisi ilmiah (*scientific supervision*), (b) supervisi klinis (*clinical supervision*), (c) supervisi artistik, (d) integrasi di antara ketiga pendekatan tersebut.

Secara umum evaluasi terhadap pelaksanaan supervisi pembelajaran berhubungan dengan pelaksanaan teori supervisi yang mencakup perencanaan supervisi, pendekatan dan pandangan yang digunakan, pelaksanaan supervisi terhadap kemampuan mengajar guru, dan pelaksanaan supervisi terhadap kepuasan dan disiplin kerja guru. Supervisi merupakan proses pengawasan atas kemampuan seseorang dalam mencapai keberhasilan organisasi

<sup>13</sup>Sergiovanni, 1982

<sup>14</sup>Ali Imron dan Burhanudin. *Konsep Dasar Evaluasi....* 128

pembelajaran sesuai dengan tugas yang dilakukannya.<sup>15</sup> Keberhasilan pelaksanaan supervisi ditentukan oleh kemampuan melakukan analisa akan keyakinan personal, sikap, dan nilai sebagai tiga komponen prinsip filosofis pendidikan.

Hal pertama yang perlu dilakukan dalam evaluasi supervisi pembelajaran adalah pelaksanaan supervisi pembelajaran. Secara rinci<sup>16</sup> hal-hal yang perlu dipertanyakan antara lain tentang: 1) perencanaan (pelibatan guru, kontrak dengan guru); 2) pendekatan (ilmiah, artistik, klinik atau integratif); 3) pandangan supervisi yang digunakan (*directive*, *collaborative* atau *non directive*) berdasarkan kategori guru. 4) keterampilan-keterampilan supervisi pembelajaran (konseptual, managerial, human, dan teknikal) diterapkan secara proporsional, pertimbangan pelaksanaan teknik-teknik tersebut, serta hambatan-hambatan dalam pelaksanaan; 5) prosedur-prosedur yang ditempuh (pertemuan awal, observasi kelas dan pertemuan balikan); 6) kepuasan dan disiplin kerja guru.

Sasaran evaluasi program supervisi pembelajaran tersebut, dapat diarahkan kepada tiga hal yaitu 1) Supervisor, yang melaksanakan supervisi pembelajaran. Hal demikian dapat dilakukan oleh supervisor sendiri dengan menggunakan instrumen (*self evaluation checklist*), atau dengan meminta balikan dari guru yang disupervisi; 2) Guru yang disupervisi, dengan format yang harus diisi oleh supervisor dan dengan menggunakan format *self evaluation checklist* yang harus diisi oleh guru itu sendiri; 3) Substansi supervisi, ialah materi apa saja yang dijadikan sasaran supervisi.

### Evaluasi terhadap Guru yang Disupervisi

Beberapa hasil penelitian pakar supervisi pembelajaran tentang sikap guru terhadap supervisi<sup>17</sup> dapat dilaporkan sebagaimana berikut: (1) supervisi yang efektif harus didasarkan atas prinsip-prinsip yang sesuai dengan perubahan sosial dan dinamika kelompok, (2) para guru menghendaki supervisi dari kepala sekolah, (3) kepala sekolah tidak melakukan supervisi dengan baik, (4) semua guru membutuhkan supervisi dan mengharapkan untuk disupervisi, (5) para guru lebih menghargai dan menilai secara positif perilaku supervisor yang hangat, saling mempercayai, bersahabat, dan menghargai guru, (6) supervisi dianggap bermanfaat bila direncanakan dengan baik, supervisor menunjukkan sifat membantu dan menyediakan model-model pembelajaran, (7) supervisor memberikan peran serta yang cukup tinggi kepada guru untuk pengambilan keputusan dalam wawancara supervisi, (8) supervisor mengembangkan ketrampilan hubungan manusiawi, (9) supervisor menciptakan iklim organisasional yang terbuka, dimana memungkinkan hubungan yang saling menunjang.

Evaluasi terhadap guru yang disupervisi dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara kemampuan, keterampilan, kepuasan, dan disiplin kerja guru sebelum dan sesudah mendapatkan supervisi. Perubahan dan atau peningkatan demikian perlu diketahui, agar dapat diketahui juga tingkat keberhasilan supervisi.<sup>18</sup> Mula-mula supervisor mengetahui performansi guru: kemampuan mengajarnya, keterampilan mengajarnya, kepuasan dan disiplin kerjanya. Usaha untuk mengetahui kemampuan mengajar dengan menggunakan alat tertentu, usaha untuk mengetahui keterampilan mengajar juga dengan menggunakan format observasi keterampilan mengajar (keterampilan menjelaskan, bertanya, variasi dan sebagainya). Usaha untuk mengetahui kepuasan kerja dan disiplin kerja guru dengan menggunakan alat pengukur pengawasan kerja dan disiplin kerja. Dengan mengetahui seberapa jauh performansi guru, akan diketahui pada bagian-bagian mana guru tersebut

<sup>15</sup> John C. Daresh, *Supervision as a Proactive Process*, (Longman Inc, New York, 1989) 23.

<sup>16</sup>Ibid.

<sup>17</sup>Willem Mantja. *Profesionalisasi Tenaga Kependidikan....* 142

<sup>18</sup>Ali Imron dan Burhanudin. *Konsep Dasar Evaluasi.....* 129

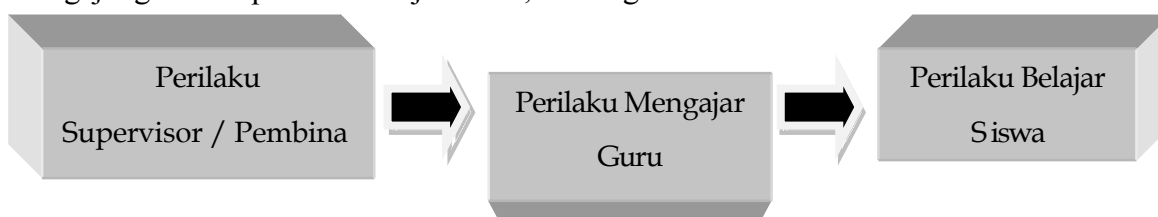
mempunyai masalah. Selanjutnya, dapat dirumuskan langkah-langkah supervisi sesuai dengan yang mereka butuhkan.

Observasi dan pengenalan atas kemampuan, keterampilan, kepuasan, dan disiplin kerja guru sebelum dan sesudah mendapatkan supervisi menjadi pedoman supervisor melaksanakan evaluasi terhadap efektifitas keberhasilan supervisi pembelajaran. Hasil evaluasi tersebut Dari hasil supervisi pengajaran, kemudian dilakukan pengukuran ulang atas performansi guru. Dari hasil pengukuran ulang, akan dapat dibandingkan mengenai performansi guru sebelum dan sesudah mendapatkan supervisi.

### Evaluasi Terhadap Siswa Setelah Gurunya Mendapatkan Supervisi

Perilaku belajar siswa dipengaruhi oleh perilaku mengajar guru, keberhasilan belajar siswa secara umum banyak bergantung pada bagaimana guru mengelola proses pembelajaran di kelas. Siswa merupakan pengejawantahan dari model mengajar yang dibangun oleh guru serta serangkaian proses kegiatan belajar mengajar yang telah direncanakan oleh guru. Dalam kondisi yang lain ditemukan pula bahwa perilaku mengajar guru dipengaruhi perilaku supervisor, bagaimana pendekatan, gaya, pandangan dan orientasi supervisi yang dipilih oleh supervisor berpengaruh terhadap perilaku mengajar guru. Disimpulkan bahwa program supervisi pembelajaran memberikan kontribusi bagi peningkatan kompetensi dan kemampuan mengajar guru serta meningkatkan komitmen dan motivasi guru, dan juga kegiatan supervisi pembelajaran pada ujungnya akan memberikan dampak pada hasil belajar siswa.

Alfonso<sup>19</sup> menggambarkan pengaruh perilaku supervisor guru terhadap perilaku mengajar guru dan perilaku belajar siswa, dalam gambar berikut :



Gambar : Perilaku Supervisor, Mengajar Guru dan Belajar Siswa.

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa supervisi pembelajaran memberikan kontribusi penting bagi kemampuan mengajar guru antara lain harus juga dilihat dari segi kemampuan dan atau hasil belajar siswanya.

Pertama supervisor mengetahui performansi siswa terlebih dahulu. Usaha untuk mengetahui terhadap performansi siswa dengan evaluasi terhadap performansi mereka Salah satu cara untuk mengavaluasi terhadap performansi siswa adalah dengan mengevaluasi hasil belajarnya, yang lazim menggunakan teknik tes dan non tes.

Setelah diketahui performansi siswa tersebut, barulah supervisi terhadap guru dapat dilakukan. Dari hasil supervisi diharapkan kemampuan gurunya meningkat, yang pada gilirannya. prestasi belajar siswa juga meningkat. Oleh karena itu, setelah gurunya mendapatkan supervisi, perlu dilakukan pengukuran ulang atas prestasi belajar siswa. Dari hasil pengukuran ulang tersebut, kemudian dilakukan perbandingan, antara prestasi belajar siswa sebelum gurunya mendapatkan supervisi dan setelah gurunya mendapatkan supervisi.

Adapun prosedur membandingkan antara prestasi belajar siswa sebelum gurunya mendapatkan layanan supervisi dengan sesudah mendapatkan supervisi tidak berbeda dengan ketika kita membandingkan keterampilan mengajar guru sebelum mendapatkan supervisi dan setelah mendapatkan supervisi. Hasil uji sebagaimana di atas dapat juga diterapkan disini. Jika

<sup>19</sup>R.J. Alfonso, *Instructional Supervision: A Behaviour System*. (Boston: Allyn and Bacon, 1981.)

ternyata terdapat perbedaan, berarti layanan supervisi terhadap guru juga memberikan kontribusi bagi peningkatan kemampuan /prestasi belajar siswa.

### **Pelaksanaan Evaluasi supervisi pembelajaran**

Program supervisi pembelajaran atau pembinaan profesionalisme guru berisi usaha yang sifatnya memberikan bantuan, nasihat, dorongan, dan kesempatan pada guru untuk meningkatkan kemampuan profesional agar mereka yang dibina mampu melaksanakan tugas secara efektif, yaitu memperbaiki dan meningkatkan mutu proses dan hasil belajar di kelas: Untuk itu kegiatan supervisi Pembinaan harus memusatkan perhatian pada kemampuan profesional guru. Tujuan akhir pembinaan profesional guru adalah meningkatkan mutu hasil belajar siswa, sehingga kriteria utama keberhasilan pelaksanaan pembinaan profesional harus dilihat dampaknya pada peningkatan mutu proses dan hasil belajar murid.

Kegiatan supervisi pembelajaran atau pembinaan profesional guru melibatkan tidak hanya kepala sekolah sebagai penanggungjawab, akan tetapi juga guru senior yang diberi tugas serta pengawas pendidikan sebagai representasi dari dinas pendidikan, serta yayasan penyelenggara pendidikan. Dengan demikian, guru senior, kepala sekolah, pengawas dan pembina lainnya adalah para penilai. Guru, kepala sekolah dan pengawas dapat mengumpulkan data tentang segala upaya kebaikan dan peningkatan proses belajar mengajar di sekolah dan wilayah pembinaannya guna melakukan penilaian terhadap berbagai upaya supervisi pembelajaran atau pembinaan profesional guru melalui berbagai kesempatan sesuai dengan kewenangannya.

Pelaksanaan evaluasi pembinaan profesional guru atau supervisi pembelajaran adalah tahapan dari upaya Peningkatan Mutu pembelajaran dan pendidikan. Kegiatan pembinaan profesionalisme guru sejalan dengan Permendiknas Nomor 35 Tahun 2010 bahwa: diklat fungsional adalah kegiatan guru dalam mengikuti pendidikan atau pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan keprofesionalan guru yang bersangkutan dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan kegiatan kolektif guru adalah kegiatan guru dalam mengikuti kegiatan pertemuan ilmiah atau mengikuti kegiatan bersama yang dilakukan guru baik di sekolah maupun di luar sekolah (seperti KKG/MGMP/MGBK), dan bertujuan untuk meningkatkan keprofesionalan guru.

Beberapa teknik dan alat penilaian dapat digunakan secara efektif sesuai dengan tujuan penilaian. Karena itu, supervisor atau pembina dapat menggunakan berbagai teknik dan alat penilaian yang cocok dan sesuai dengan kondisi yang ada. Alat dan bentuk penilaian<sup>20</sup> antara lain: 1) pengamatan; 2) dialog-dialog; 3). angket; 4) skala penilaian; 5) laporan hasil belajar siswa.

Kegiatan tindak lanjut yang didasarkan atas temuan-temuan hasil penilaian perlu dilakukan. Mengingat jenis tindakan sebagai kelanjutan dari kegiatan penilaian sangat ditentukan oleh hasil-hasil penilaian program pembinaan profesionalisme guru, maka informasi hasil penilaian harus diadministrasikan sehingga pihak yang berkepentingan yang memerlukannya dapat dengan mudah memperolehnya. Hasil-hasil evaluasi supervisi pembelajaran yang telah dicapai bisa dibuat dalam suatu sistem pendataan yang merupakan suatu informasi yang bermanfaat bagi perbaikan program pembelajaran di sekolah. Data tersebut dapat disusun dalam bentuk kumpulan informasi yang mencakup masalah sejenis, dapat pula dalam bentuk tabel, diagram dan bentuk lainnya yang dapat dipakai sebagai sumber informasi yang dapat didiskusikan dan dikembangkan sebagai bahan untuk memperbaiki mutu pembelajaran dan pendidikan khususnya dalam bidang peningkatan kompetensi profesional guru dan pengembangan sumberdaya manusia pendidikan

<sup>20</sup>Ali Imron dan Burhanudin. *Konsep Dasar Evaluasi.....* 132.



### Kesimpulan

1. Evaluasi supervisi pembelajaran adalah suatu proses menentukan tingkat keberhasilan supervisi pembelajaran dengan menggunakan instrumen tertentu guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya.
2. Sasaran pelaksanaan evaluasi supervisi pembelajaran tersebut, dapat diaksentuasikan kepada tiga hal: supervisor, guru yang disupervisi, siswa setelah gurunya mendapatkan supervisi
3. Evaluasi terhadap supervisor dimaksudkan untuk mengetahui gambaran tentang perencanaan (termasuk pendekatan-pandangan-teknik-ketrampilan-prosedur), pelaksanaan dan evaluasi diri yang dilakukan oleh supervisor.
4. Evaluasi terhadap guru yang disupervisi dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara kemampuan, keterampilan, kepuasan, dan disiplin kerja guru sebelum dan sesudah mendapatkan supervisi.
5. Evaluasi terhadap siswa setelah gurunya mendapatkan supervisi dimaksudkan untuk mengetahui apakah layanan supervisi kepada guru memberikan kontribusi bagi peningkatan prestasi belajar siswa
6. Alat dan bentuk penilaian supervisi yaitu: 1) pengamatan; 2) dialog 3). angket; 4) skala penilaian; 5) Laporan hasil belajar siswa.

### Daftar Rujukan

- Alfonso, R.J., Firth, CxR. and Noville, R.F. *Instructional Supervision: A Behaviour System*. Boston: Allyn and Bacon, Inc, 1981.
- Bafadal, I. *Supervisi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Burhanuddin, dkk, *Supervisi Pendidikan dan Pembelajaran: Konsep, Pendekatan dan Penerapan Pembinaan Profesional*. Malang. FIF UM, 2007.
- Dares, John C. *Supervision as a Proactive Process*, Longman Inc, New York, 1989.
- Glatthorn, Allan A. *Supervisory Leadership: Introduction to Instructional Supervision*. USA: HarperCollins Publishers, 1990.
- Glickman, C.D. *Developmental Supervision*. Alexandria: ASCD, 1981.
- Gronlund, Norman E. *Measurement and Evaluation in Teaching*. New York: Macmillan Publishing, 1976.
- Mantja. W. *Profesionalisasi Tenaga Kependidikan: Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran*, Malang: Elang Mas, 2010.
- Rakajoni. *Pengukuran dan Evaluasi Pendidikan*. Malang: Bank Evaluasi IKIP Malang, 1975.
- Sahertian, Piet A. *Paradigma kategori guru kaitannya dengan profesionalisasi tenaga kependidikan*. Pidato Pengukuhan Guru Besar IKIP Malang, 1992.
- Sergiovanni, T.J. Ed. *Supervision of Teaching*. Alexandria: ASCD, 1982.
- Sergiovanni, T.J. dan Starratt, R.J. *Supervision Human Perspectives*, McGraw Hill Book Company, New York, 1983.
- Soetisna, Oteng. *Administrasi Pendidikan: Dasar teoritis untuk praktek profesional*. Bandung: Angkasa, 1983.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.